



**THE 21st FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**EKSPLORASI PENERAPAN METODE READING GUIDE MELALUI
PLATFORM LET'S READ ASIA**

Jesika Stevani

Pendidikan Akuntansi

Universitas PGRI Madiun

Jesika_2102106022@mhs.unipma.ac.id

Elly Astuti

Pendidikan Akuntansi

Universitas PGRI Madiun

ellyastuti@unipma.ac.id

ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan, penerapan budaya literasi menjadi hal yang paling penting. Dengan penguasaan literasi yang baik peserta didik akan mudah memahami materi yang dijelaskan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. SD N 01 Kanigoro merupakan salah satu sekolah di Kota Madiun yang memiliki tingkat literasi yang kurang. Sehubungan dengan adanya program Kampus Mengajar Angkatan 6 maka muncul sebuah “Aksi Gerakan Literasi” dengan fokus utama meningkatkan minat baca peserta didik melalui media digital Let’s Read Asia. Metode yang diterapkan yakni Reading Guide. Metode tersebut mengharuskan peserta didik untuk membaca, memahami isi bacaan serta menjawab soal berdasarkan cerita yang telah dibaca. Setiap kali berhasil menjawab pertanyaan, peserta didik akan mendapatkan poin. Reward diberikan kepada peserta didik dengan poin tertinggi. Hasil Gerakan Literasi ini adalah meningkatnya minat baca peserta didik yang berpengaruh daya tangkap peserta didik terhadap materi pembelajaran, selain itu peserta didik akan lebih cakap menggunakan teknologi.

Kata Kunci : Reading Guide, Let’s Read Asia, Gerakan Literasi

PENDAHULUAN

Di tengah era globalisasi yang berlangsung saat ini menyebabkan kemajuan teknologi berkembang sangat pesat, hal ini didukung dengan munculnya berbagai jenis jejaring sosial yang mana digunakan oleh masyarakat sebagai media untuk bertukar informasi, media komunikasi, dan sarana hiburan online. Dengan smartphone dan internet sebagai alat perantaranya semua dapat diakses dengan cepat, mudah, dan nyaman. Di lain hal adanya kemajuan teknologi ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan anak salah satunya menurunnya minat baca. Anak-anak lebih menyukai konten yang menarik dan interaktif pada smartphonanya daripada harus berhadapan dengan buku. Daya tarik visual dan sensori inilah yang menciptakan pengalaman yang memikat dan cenderung menyebabkan kecanduan bagi anak (Sari & Gusthini, 2023).

Intensitas akses media sosial yang tinggi pada peserta didik dikhawatirkan kurang bijak dalam pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan seperti bermain game online. Jika kondisi tersebut terus berlanjut, akan mengakibatkan cyber-relational addiction yaitu kondisi dimana seseorang akan mengalami ketergantungan pada pemakaian media sosial sehingga ketertarikan untuk menjalin interaksi dengan orang-orang disekitar mereka menjadi hilang (Jamun, 2018).



THE 21st FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Sebagaimana yang terjadi di SDN 01 Kanigoro rendahnya tingkat literasi yang disebabkan karena kurangnya kontrol diri terhadap penggunaan teknologi menjadi masalah utama yang harus diperhatikan. Tersedianya fasilitas teknologi yang memadai yakni berupa ruang lab komputer, jaringan internet (wifi) pada tiap-tiap kelas, chromebook yang ditujukan pada kelas 4, 5, dan 6 justru menjadikan peserta didik memiliki sikap apatis, kecanduan akan keberadaan teknologi, kurang fokus dalam menerima pembelajaran.

Generasi Alpha atau yang sekarang ini dikenal sebagai anak-anak milenial merupakan generasi yang lahir di dunia serba digitalisasi. Dengan pola pikir yang terbuka menjadikan generasi ini lebih mudah terpenuhi oleh berbagai perkembangan teknologi, terkhusus yang paling berpengaruh terhadap gaya hidup mereka adalah media sosial. Setiap ada tren booming mereka akan mudah menirunya, mereka merasa malu dan menganggap diri mereka sebagai orang yang kurang update dan kurang pergaulan jika tidak mengikutinya. Bahkan dalam sehari dan dalam kurun waktu 7 sampai 13 jam mereka bisa menghabiskan waktu untuk bermain media sosial (Fadlurrohim et al., 2019).

Kerja sama antara orang tua dan tenaga pendidik sangat diperlukan dalam membentuk generasi alpha yang berkualitas. Dalam hal ini orang tua berperan untuk; (1) mengontrol penggunaan gadget dan media sosial pada anak, (2) memotivasi dan memperkenalkan anak tentang aktivitas motorik seperti bermain bola, melakukan kegiatan memasak, ataupun bisa juga dengan membuat kerajinan tangan, (3) memilah-milah media maupun tayangan yang positive bagi anak, (4) melakukan pemantauan terhadap dunia maya anak, dan (5) mengarahkan anak tentang kegunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran (Asmawati, 2021). Selain orang tua tenaga pendidik, diharuskan lebih kritis, aktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif dalam mengikuti tren di era digitalisasi. Ada banyak sekali informasi yang bertebaran di sosial media yang belum saatnya untuk dikonsumsi peserta didik pada jenjang usianya. Disinilah peran guru di diperlukan untuk memfilter segala informasi yang didapatkan peserta didik yang bersumber dari internet (Fuadi, 2019).

Penerapan teknologi di SDN 01 Kanigoro telah dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler berupa latihan komputer yang dilakukan sepulang sekolah. Kegiatan ini mencakup pengaplikasian microsoft word, media pembelajaran (google clasroom), dan lain-lain. Namun sangat disayangkan kelengkapan fasilitas tersebut belum digunakan untuk menarik minat baca peserta didik. Hal inilah yang mendorong munculnya “Aksi Gerakan Literasi” dengan memanfaatkan platform digital yaitu Let’s Read Asia. Platform tersebut merupakan salah satu media pembelajaran digital yang bertujuan untuk membudayakan minat baca anak melalui buku-buku cerita bergambar yang dikemas melalui perpustakaan digital yang dapat didownload secara gratis oleh semua anak melalaui website maupun aplikasi.

Cerita yang terdapat pada Platform Let’s Read Asia ini diambil dari beberapa budaya di Asia, sehingga mampu menambah wawasan anak-anak mengenai keberagaman budaya dari berbagai negara, termasuk indonesia salah satunya. Kebudayaan indonesia

disuguhkan dengan beragam cerita rakyat khas nusantara yang banyak mengandung nilai moral sehingga dapat membangkitkan rasa cinta tanah air pada anak (Agnes, 2022), sekaligus digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia ke dunia internasional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak/Ibu Guru, diketahui bahwa belum semua peserta didik baik itu dari kelas 3 sampai kelas 6 lancar dalam membaca maupun menulis. Meskipun Bapak/Ibu Guru telah mendapatkan pelatihan dalam mengajar hal ini belum tentu menjadi indikator keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, dikarenakan karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pelaksanaan Aksi Gerakan Literasi ini diharapkan dapat memperkenalkan literasi digital, dimana membaca itu tidak hanya dari buku cetak saja tetapi juga bisa menggunakan aplikasi maupun platform digital. Disamping itu kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik akan pentingnya literasi sehingga dengan perlahan-lahan dapat meningkatkan minat baca dan kecakapan penggunaan teknologi di SDN 01 Kanigoro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana hal ini berfokus pada permasalahan yang terjadi langsung di lapangan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi peserta didik SDN 01 Kanigoro. Metode analisis yang digunakan yaitu observasi/pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat kondisi dan situasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SDN 01 Kanigoro, sedangkan objek penelitian ini adalah Gerakan Literasi. Aksi Gerakan ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa dan menjadikan siswa lebih cakap lagi dalam menggunakan teknologi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aksi Gerakan Literasi ini telah berlangsung selama program kampus mengajar angkatan 6. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik SDN 01 Kanigoro yang berjumlah 74 orang, 2 diantaranya peserta didik yang berkebutuhan khusus. Rendahnya literasi berdampak pada kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Adapun dampak dari kesulitan belajar adalah; prestasi yang rendah, ketertinggalan materi pembelajaran, kesulitan dalam bergaul, dan merasa takut dan diam saat pembelajaran (Muhaiba et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak/Ibu wali kelas memperoleh informasi bahwa banyak peserta didik dari kelas atas yakni 3-6 yang belum lancar dalam membaca maupun menulis. Selain itu adapula beberapa peserta didik kelas bawah yakni 1 dan 2 yang belum bisa mengenal huruf dengan baik. Hal ini menyebabkan mereka mengalami ketertinggalan materi yang jauh dibandingkan teman sekelas yang mengakibatkan hasil ujian yang rendah.

Budaya literasi membaca dan menulis akan menambah pengetahuan karena dengan

membaca sebuah informasi atau bacaan pasti akan menemukan hal baru yang nantinya akan menambah pengetahuan peserta didik, serta dengan seringnya membaca dan menulis akan mempermudah mengingat apa yang dipelajari (Kusuma et al., 2022). Untuk itu diperlukan kerjasama antara orang tua dengan tenaga pendidik secara intensif guna mendukung kemajuan belajar anak. Jika bimbingan belajar hanya diperoleh dari tenaga pendidik saja dirasa kurang efisien karena dalam suatu kelas pembelajaran banyak peserta didik dengan berbagai karakteristik dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, jadi guru tidak bisa maksimal dalam menangani peserta didik yang memiliki daya tangkap yang lambat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi mendorong adanya Aksi Gerakan Literasi dengan Reading Guide sebagai Metode penerapannya. Reading Guide adalah suatu metode yang berfokus pada keterampilan peserta didik dalam memahami isi bacaan dari suatu teks. Metode ini mendorong peserta didik lebih aktif dalam menggali pengetahuan lewat suatu bacaan yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik harus melewati dua tahapan yakni teliti dalam membaca serta menjawab pertanyaan seputar isi bacaan yang akan diberikan (Sutomo, 2019).

Langkah-langkah penerapan Metode Reading Guide yaitu; (1) pendidik merancang sebuah bacaan serta pertanyaan-pertanyaan seputar isi bacaan yang akan diberikan kepada peserta didik, (2) peserta didik menelaah bacaan yang diberikan oleh pendidik, (3) pendidik harus membatasi aktivitas peserta didik dalam membaca agar tidak banyak memakan waktu, (4) setelah waktu membaca habis, pendidik akan membahas isi bacaan dengan melakukan tanya jawab, dan (5) pendidik wajib mengakhiri pembelajaran dengan memberi kesimpulan/refleksi terkait bacaan yang telah dipelajari (Mariani, 2021).

Dalam Aksi Gerakan Literasi ini penerapan Metode Reading Guide diperluas dengan tujuan menarik perhatian peserta. Langkah awal penerapan Metode Reading Guide tenaga pendidik merancang bacaan serta pertanyaan yang akan ditelaah oleh peserta didik. Pada tahap ini dilakukan literasi digital melalui Platform Let's Read Asia. Dalam Platform ini terdapat berbagai macam kategori bacaan yang tersedia dalam beberapa bahasa, melalui platform tersebut peserta didik bebas memilih bacaan yang akan dieksplorasi lebih jauh.



Gambar 1. Menjelaskan Penggunaan Platform Let's Read Asia



Gambar 2. Peserta Didik Sedang Melakukan Proses Literasi Digital

Setelah mengeksplorasi dan mendalami isi bacaan, peserta didik diwajibkan untuk membuat pertanyaan serta jawaban terkait dengan teks yang telah dibaca. Selain itu mereka akan dituntut untuk membawakan cerita mereka di depan saat pembiasaan literasi berlangsung. Pembiasaan literasi ini merupakan salah satu program peningkatan literasi dari Kampus Mengajar Angkatan 6, yang mana pelaksanaannya sendiri dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis pagi pukul 07.00 di lapangan sekolah. Pertanyaan yang telah mereka buat nantinya akan diberikan kepada teman-teman mereka setelah selesai bercerita. Peserta didik yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan reward berupa buku tulis maupun buku gambar.



Gambar 3. Peserta Didik Sedang Bercerita di Depan

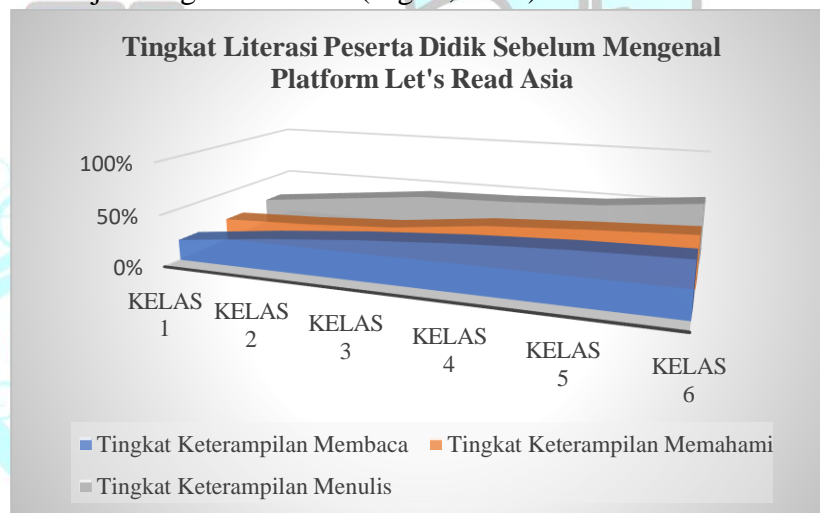


Gambar 4. Proses Pemberian Reward Kepada Peserta Didik

Dengan kegiatan ini selain berguna untuk meningkatkan minat baca dan kecakapan dalam penggunaan teknologi bagi peserta didik juga dapat melatih rasa percaya diri. Kepercayaan diri sangat diperlukan dalam pembentukan karakter peserta didik karena meningkatkan keyakinan potensi diri yang dimiliki untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang kuat akan menganggap kegagalan sebagai sebuah pembelajaran untuk mencapai keberhasilan (Pritama, 2015).

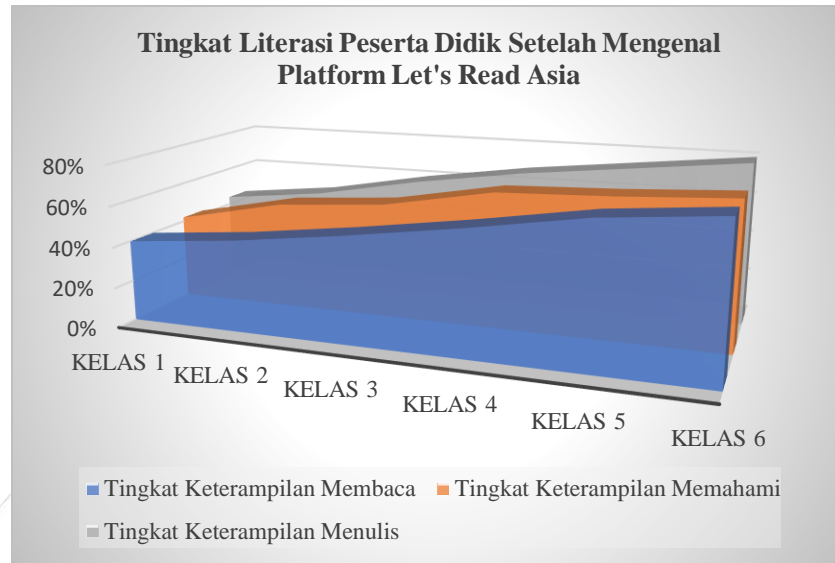
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal literasi di SDN 01 Kanigoro ditunjukkan pada Gambar 5. Gambar tersebut menunjukkan grafik tingkat keterampilan membaca yang diiringi dengan keterampilan memahami di bawah 40%. Hal ini tentu berdampak pada prestasi belajar siswa, karena untuk memperoleh materi pembelajaran yang maksimal peserta didik harus memiliki keterampilan dalam membaca maupun memahami, dengan begitu akan tercipta proses pembelajaran yang relevan dan tentunya tidak hanya mengandalkan tenaga pendidik saja sebagai fasilitator (Elgini, 2023).



Gambar 5. Tingkat Literasi Peserta Didik Sebelum Adanya Aksi Gerakan Literasi

Setelah dilaksanakannya Gerakan Literasi, terjadi peningkatan dalam ketrampilan literasi mereka. Gambar 6 menunjukkan keterampilan membaca dan keterampilan memahami berada diatas 50%. Sedangkan untuk keterampilan menulis mengalami peningkatan yang pesat dari 40%-50% menjadi 60%-80%. Keterampilan menulis tak kalah pentingnya dengan keterampilan-keterampilan yang lain. Menurut Zainab et al. (2020) menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dituntut untuk menyampaikan gagasan/ide mereka melalui bahasa tertulis. Dengan tujuan agar peserta didik mampu menyampaikan sudut pandang atau pemikiran mereka secara urut dan terperinci dengan penggunaan gaya bahasa yang tepat.



Grafik 6. Tingkat Literasi Peserta Didik Sebelum Adanya Aksi Gerakan Literasi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa media digital menjadi salah satu sarana untuk menunjang proses pembelajaran. Melalui literasi digital daya serap peserta didik untuk menentukan dan menggunakan sumber pembelajaran menjadi lebih efisien baik secara individu maupun kelompok (Hendaryan et al., 2022).

. Adanya penggunaan teknologi dalam kegiatan ini juga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Teknologi juga dapat mendukung pendidik dalam merancang bahan ajar dan perangkat pembelajaran supaya lebih memikat dibandingkan dengan penggunaan metode tradisional (Nurillahwaty, 2022).

SIMPULAN

Kesimpulan dari Aksi Gerakan Literasi ini adalah mampu meningkatkan literasi peserta didik serta menambah kemampuan serta wawasan peserta didik dalam penggunaan teknologi. Selain itu dengan adanya Aksi Gerakan Literasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan daya tangkap peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu Guru sehingga prestasi mereka pun dapat meningkat. Dengan menggunakan metode reading guide yang diiringi penggunaan teknologi, mampu menarik perhatian peserta didik untuk menerapkan budaya literasi.

Selama Aksi Gerakan Literasi ini berlangsung terlihat antusias yang sangat kuat dari peserta didik. Pada awal pelaksanaan Aksi ini terdapat kendala yaitu sulitnya meyakinkan kepada siswa akan pentingnya literasi, karena mereka menganggap literasi/kegiatan membaca adalah hal yang membosankan karena buku cetak yang dominan tulisan/kata-kata. Setelah mengenal Platform Let's Read Asia yang didukung dengan gambar ilustrasi mereka lebih giat dalam melakukan literasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, M. (2022). Pengaruh Metode Stroytelling Terhadap Minat Baca Siswa. *Snhrp*, 4, 1045–1051.
<https://Snhrp.Unipasby.Ac.Id/Prosiding/Index.Php/Snhrp/Article/View/431>
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96.
<https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V6i1.1170>
- Elgini, N. B. (2023). *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Salang Kabupaten Simeulue*. <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/26632/>
- Fadlurrohimi, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 178–186. <https://Doi.Org/10.24198/Focus.V2i2.26235>
- Fuadi, M. T. (2019). Era Indrustri 4.0: Peran Guru Dan Pendidikan . *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unaya*, 3(1), 979–988.
<http://Jurnal.Abulyatama.Ac.Id/Index.Php/Semdiunaya/Article/View/1076>
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(1), 142–151.
<https://Doi.Org/10.25157/Literasi.V6i1.7218>
- Jamun, M. Y. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
<https://Jurnal.Unikastpaulus.Ac.Id/Index.Php/Jpkm/Article/View/54>
- Kusuma, W. M., Larasati, W., Risma, V. F., Sari, N., Violina, U., Agustin, S., & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (2022). Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca Dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(4), 132–138.
<https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/5180>
- Mariani. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Materi Akhlak Terpuji Melalui Model Pembelajaran Reading Guide Kelas Xi Otp 4 Upt Smk Negeri 1 Sinjai. *Repository.Uiad*.
<https://Repository.Uiad.Ac.Id/Id/Eprint/593/>
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, M. S., Agustina, D. S., & PGRI Bojonegoro, I. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dan Dampak Terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 Sdn Gili Timur 1. *Prosiding Nasional Pendidikan : Lppm Ikip PGRI Bojonegoro*, 1(1), 329–337.
<https://Prosiding.Ikipgribojonegoro.Ac.Id/Index.Php/Prosiding/Article/View/1056>



THE 21st FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Nurillahwaty, E. (2022). Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 1*, 81–85. <https://Semnas.Univpgri-Palembang.Ac.Id/Index.Php/Prosidingpps/Article/View/309>
- Pritama, D. (2015). Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sd Negeri 1 Pengasih. *Basic Education, 5*(12), 1–10. <https://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Index.Php/Pgsd/Article/View/1136>
- Sari, W. R. F., & Gusthini, M. (2023). Analisis Strategi Penerjemahan Istilah Budaya Pada Buku Cerita Anak Dari Platform Let's Read Asia. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya, 3*(1), 49–60. <https://Doi.Org/10.33830/Humaya.V3i1.4128>
- Sutomo, M. (2019). Penerapan Reading Guide Dalam Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1*(1), 134–149. <https://Ejournal.Uas.Ac.Id/Index.Php/Auladuna/Article/Download/169/151/>
- Zainab, I., Jaya, G. B., & Artini, L. P. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Melalui Whatsapp Diary Writing. *Indonesian Gender And Society Journal, 1*(2), 60–68. <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Igsj>